

## PENDAHULUAN

Mata kuliah Menulis merupakan salah satu mata kuliah wajib pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia baik di prodi pendidikan maupun prodi non pendidikan FBS UNIMED. Mata kuliah Menulis termasuk kelompok mata kuliah ketrampilan (MKK) menurut kurikulum berbasis kompetensi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Mata kuliah Menulis mempunyai beban studi 4 SKS dan diajarkan pada semester III dengan prasyarat mahasiswa telah lulus matakuliah Menulis I. Menurut kurikulum 2007 mata kuliah Menulis termasuk matakuliah bidang studi (MKBS) dan diberikan pada semester I dan II.

Mata kuliah Menulis bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa memiliki kompetensi menulis bermacam-macam wacana dengan mengamati beberapa contoh wacana, dan mampu menulis minimal satu tulisan tiap minggu (artikel, berita, opini, maupun tulisan fiksi). Dengan adanya kejelasan tujuan mata kuliah ini maka diharapkan adanya standar penilaian dosen pada kelas paralel. Berdasarkan tujuan tersebut mata kuliah ini akan menghasilkan *output* mahasiswa trampil menulis dan cepat menyelesaikan menulis skripsi.

Berdasarkan kontrak kuliah yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah Menulis masih terdapat perbedaan tujuan yang harus dicapai oleh mahasiswa dan materi yang diajarkan. Misalnya materi yang telah diajarkan di menulis permulaan masih diulang pada Menulis. Perkuliahan masih didominasi di dalam kelas sementara itu sumber belajar menulis banyak terdapat di sekitar kampus (persuratkabaran, dan balai bahasa). Selain itu, bahan tulisan mahasiswa belum berorientasi pada permasalahan yang ada di lingkungan.

Permasalahan penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Team Teaching* dan *Problem Based Learning* bisa memotivasi kelas pada pembelajaran Menulis sehingga dapat meningkatkan kompetensi lulusan?

Tujuan penelitian adalah 1) meningkatkan interaksi belajar dosen-mahasiswa dan mahasiswa-mahasiswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, 2) menambah sumber belajar dan model belajar menulis berdasarkan permasalahan dan lingkungan, 3) meningkatkan pencapaian standar kompetensi lulusan mata kuliah Menulis.

Manfaat penelitian 1) tersedianya sumber belajar di luar kampus yang menunjang pencapaian standar kompetensi matakuliah Menulis, 2) memotivasi/ mendorong dosen yang tergabung dalam KDBK untuk berperan aktif meningkatkan mutu kelulusan berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Model Pengajaran**

Menurut Soekamto (1997: 78), model pembelajaran merupakan kerangka yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pemandu bagi para perancang desain pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru/dosen. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran. Pada proposal ini akan menerapkan model *problem solving* pada mata kuliah Menulis.

### **Problem Solving**

Menurut Karen (2004: 1), model *problem solving* (PS) adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada ketrampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreatifitas. Ketika dihadapkan dengan pertanyaan siswa dapat melakukan ketrampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara mengingat tanpa dipikir, ketrampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir. PS merupakan representasi dimensi-dimensi proses yang alami, bukan suatu usaha yang dipaksakan. PS merupakan pendekatan yang dinamis, siswa menjadi lebih trampil sebab siswa mempunyai prosedur internal yang lebih tersusun dari awal.

Ada banyak kegiatan yang melibatkan kreativitas dalam pemecahan masalah seperti riset dokumen, pengamatan terhadap lingkungan sekitar, kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, dan penulisan yang kreatif. Dengan PS, siswa dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya. Berbeda dengan mengingat yang sedikit menggunakan pemikiran, PS memperluas proses berpikir. Sasaran dari PS adalah sebagai berikut: 1) siswa akan mampu menyatakan urutan langkah-langkah pemecahan masalah, 2) siswa mampu menemukan kemungkinan-kemungkinan strategi pemecahan masalah, 3) siswa mampu mengevaluasi dan menyeleksi kemungkinan-kemungkinan tersebut kaitannya dengan kriteria-kriteria yang ada, 4) siswa mampu memilih suatu pilihan solusi yang optimal, 5) siswa mampu mengembangkan suatu rencana dalam mengimplementasikan strategi pemecahan masalah, dan 6) siswa mampu mengartikulasikan bagaimana PS dapat digunakan dalam berbagai bidang.

Osborn (1963), mengatakan bahwa PS mempunyai 3 prosedur, yaitu: 1) menemukan fakta, melibatkan penggambaran masalah, mengumpulkan dan meneliti data dan informasi yang

bersangkutan, 2) menemukan gagasan, berkaitan dengan memunculkan dan memodifikasi gagasan tentang strategi pemecahan masalah, 3) menemukan solusi, yaitu proses evaluatif sebagai puncak pemecahan masalah.

### **Team Teaching**

Team Teaching merupakan strategi pembelajaran yang kegiatan proses pembelajarannya dilakukan oleh lebih dari satu orang guru dengan pembagian peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Definisi ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Martiningsih (2007) bahwa “Metode pembelajaran team teaching adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas.

Lebih lanjut Ahmadi dan Prasetya (2005) menyatakan bahwa Team teaching (pengajaran beregu) adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang. Tim pengajar atau guru yang menyajikan bahan pelajaran dengan metode mengajar beregu ini menyajikan bahan pengajaran yang sama dalam waktu dan tujuan yang sama pula. Para guru tersebut bersama-sama mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Pelaksanaan belajarnya dapat dilakukan secara bergilir dengan metode ceramah atau bersama-sama dengan metode diskusi panel.

### **Jensi-jenis Team Teaching**

Ada beberapa jenis dari strategi Team Teaching, sesuai yang dijelaskan oleh Soewalni S (2007), yaitu :

#### **1. Semi Team Teaching :**

Tipe 1 = sejumlah guru mengajar mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda. Perencanaan materi dan metode disepakati bersama.

Tipe 2a = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru secara bergantian dengan pembagian tugas, materi dan evaluasi oleh guru masing-masing.

Tipe 2b = satu mata pelajaran disajikan oleh sejumlah guru dengan mendesain siswa secara berkelompok.

#### **2. Team Teaching Penuh**

Tipe 3 = satu tim terdiri dari dua orang guru atau lebih, waktu kelas sama, pembelajaran mata pelajaran / materi tertentu. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara bersama dan sepakat.

Adapun variasi Team Teaching Penuh menurut Soewalni S (2007) ialah :

- Pelaksanaan bersama, seorang guru sebagai penyaji atau menyampaikan informasi, seorang guru membimbing diskusi kelompok atau membimbing latihan individual.
- Anggota tim secara bergantian menyajikan topik/materi. Diskusi / tanya jawab dibimbing secara bersama dan saling melengkapi jawaban dari anggota tim.
- Seorang guru (senior) menyajikan langkah latihan, observasi, praktek dan informasi seperlunya. Kelas dibagi dalam kelompok, setiap kelompok dipandu seorang guru (tutor, fasilitator, mediator). Akhir pembelajaran masing-masing kelompok menyajikan laporan (lisan/tertulis) dan ditanggapi bersama serta disimpulkan bersama.



### **Tahapan Pembelajaran dengan Strategi Team Teaching**

#### **1. Tahap Awal**

Tahap awal meliputi: perencanaan pembelajaran disusun secara bersama, metode pembelajaran disusun bersama, partner team teaching memahami materi dan isi pembelajaran, dan pembagian peran dan tanggung jawab secara jelas.

#### **2. Tahap Inti**

Satu guru sebagai pemateri dalam dua jam mata pelajaran penuh, dan satu orang sebagai pengawas dan pembantu team. Dua orang guru bergantian sebagai pemateri dalam dua jam pelajaran, dalam hal ini berarti tugas sebagai pemateri dibagi dua dalam dua jam pelajaran yang ada.

#### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi siswa. Evaluasi guru selama proses pembelajaran dilakukan oleh partner team setelah jam pelajaran berakhir. Evaluasi siswa dalam hal ini mencakup pembuatan soal evaluasi dan merencanakan metode evaluasi, yang semuanya dilakukan secara bersama-sama oleh guru Team Teaching.





## STRATEGI PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unimed. Waktu pelaksanaan berlangsung selama 6 bulan Juli sampai dengan Desember 2010. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester I yang sedang mendapatkan mata kuliah Menulis tahun akademik 2009/2010. Jumlah subyek penelitian kurang lebih 40 mahasiswa. Objek penelitian ini adalah kemampuan menulis mahasiswa semester 1 di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan ada dua yaitu indikator outcome atau data kemampuan memahami dan kemampuan menulis mahasiswa yang dikumpulkan melalui hasil tulisan mengenai permasalahan yang diberikan. Permasalahan yang diberikan antara lain politik, ekonomi, agama, sosial, dan pendidikan. Mahasiswa diberi kesempatan untuk memilih salah satu permasalahan yang ada.

### **Teknik Analisis Data**

Hasil penelitian diperoleh dengan cara deskripsi prosentase. Setelah data terkumpul yang berupa skor penilaian atas hasil kerja mahasiswa yang berupa tulisan, maka data dikelompokkan untuk mendapat kategori prosentase mahasiswa yang bernilai sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

### **Tahap Kegiatan**

Kegiatan teaching grant ini dilaksanakan selama 6 bulan yang dibagi dalam dua tahap yaitu: 1) Kegiatan persiapan selama dua bulan dan 2) Kegiatan implementasi dalam bentuk Kajian Tindakan Kelas (*Action Learned*) selama empat bulan.

### **Tahap Kegiatan**

Tahap kegiatan persiapan meliputi: 1) mengembangkan silabus dan indikator, 2. Perbaikan bahan ajar dengan kegiatan (mengurutkan materi bahan ajar dan mengkaji kedalaman pembahasan masing-masing materi bahan ajar), dan 3) Merancang model pembelajaran dengan kegiatan (menyusun RPP dan kontrak kuliah untuk setiap materi bahan ajar dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi bahan ajar).

### **Tahap Kegiatan Implementasi dalam Bentuk Kajian Tindakan Kelas.**

Tahap kegiatan ini direncanakan tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: 1) merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran dengan kegiatan (diskusi antar tim dosen tentang teknis pelaksanaan tindakan kelas, membuat tes hasil belajar dan instrumen observasi aktivitas belajar mahasiswa, merencanakan pembelajaran sesuai dengan materi bahan ajar, media dan model yang digunakan), 2) melaksanakan pembelajaran dengan kegiatan (melaksanakan tes awal, melaksanakan PBM, melaksanakan tes akhir), 3) melaksanakan Pengamatan/ Observasi terhadap aktivitas mahasiswa pada saat PBM berlangsung, 4) melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada tahap perencanaan pada siklus berikutnya.





## HASIL PENELITIAN

Penelitian Metode pembelajaran *team teaching* dan *problem based learning* pada pembelajaran menulis di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum dapat dikatakan berhasil mencapai target. Mahasiswa 90% memahami dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menulis dalam hal ini lebih ditekankan pada menulis dengan menggunakan beberapa jenis paragraf dalam satu wacana.

Penilaian menulis ini dibagi menjadi 4 tahap. Tahap 1 (pertama) dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menentukan jenis-jenis paragraf yang ada pada sebuah teks wacana. Tahap 2 (kedua) mahasiswa memilih topik permasalahan yang telah disediakan dosen (agama, pendidikan, politik, sosial, dan ekonomi), mencari data atau informasi, lalu mengembangkan kedalam beberapa paragraf (definisi, anekdot, perbandingan, kontras). Tahap 3 (ketiga) mahasiswa mengedit atau memperbaiki tulisan mahasiswa lain yang meliputi ejaan, kalimat, dan isi tulisan. Tahap 4 (keempat) Mahasiswa mereproduksi tulisan atau menulis kembali tulisan yang sudah diperbaiki oleh mahasiswa lain.

Berdasarkan nilai tes awal diperoleh persentase kategori penilaian bahwa kemampuan mahasiswa yang cukup sama besarnya dengan mahasiswa yang berada pada kategori baik yaitu 45%, kategori kurang adalah tiga mahasiswa atau 7.5 % berada pada rentang nilai 55-64. Sementara itu, 2.5 % mahasiswa yang berada pada rentang nilai 85-100 atau kategori Sangat Baik.

Tahap kedua ini sudah diperoleh peningkatan kemampuan yang cukup baik. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa membuat berbagai jenis paragraf (definisi, perbandingan, dan kontras) dalam satu wacana sudah menunjukkan peningkatan yang cukup bagus meskipun masih terdapat mahasiswa yang berada pada kategori kurang. Pada tahap kedua ini sebagian besar mahasiswa berada pada kategori baik yaitu 55% atau sejumlah 22 mahasiswa. Sementara mahasiswa yang berada pada kategori cukup hanya 8 orang atau 20% sedangkan yang berada pada kategori Baik Sekali meningkat menjadi 9 orang atau 22.5 %.

Tahap ketiga tidak ditemukan mahasiswa yang berada pada kategori kurang. Namun sebaliknya, mahasiswa yang berada pada rentang nilai 85-100 atau kategori Baik Sekali meningkat menjadi 37.5 %. Meskipun demikian kemampuan mahasiswa dalam memperbaiki atau mengedit tulisan yang meliputi ejaan, kalimat, dan isi berada pada kategori baik (50%).

Tahap keempat adalah mereproduksi tulisan. Pada tahap ini mahasiswa berada pada kategori yang Baik Sekali yaitu 57.5 % atau 23 orang. Sementara mahasiswa yang berada pada

kategori Cukup hanya 5% atau 2 orang dan tidak ditemukan lagi mahasiswa yang berada pada rentang nilai 55-64.

### **Pembahasan**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dapat dikuasai oleh seseorang karena adanya suatu proses dan latihan yang berulang-ulang. Seseorang tidak mungkin bisa menulis atau menjadi penulis yang mahir apabila tidak pernah melakukan kegiatan menulis sebelumnya. Begitu pula dengan hasil tulisannya. Tulisan yang baik akan diperoleh apabila melakukan beberapa tahap. Tahapan dalam menulis ada tiga yaitu 1) tahap pra tulis minimal meliputi menentukan tema dan mengumpulkan bahan, 2) tahap tulis, pada tahap ini penulis mulai menuangkan ide atau pikirannya kedalam bentuk kalimat, paragraf hingga menjadi sebuah tulisan yang utuh, dan 3) tahap pasca tulis yang meliputi pengeditan (memperbaiki ejaan, susunan kalimat, dan pengorganisasian isi) dan reproduksi tulisan atau menuliskan kembali berdasarkan hasil edit.

Pada pelaksanaan penelitian ini kegiatan menulis terutama pada bagian materi menulis berbagai jenis paragraf, pembelajaran di fokuskan pada tiga tahapan menulis. Setelah diketahui kemampuan mahasiswa dalam menentukan jenis paragraf dan gagasan utama pada sebuah teks wacana, pembelajaran yang menerapkan model *team teaching* dan *problem based solving* ini dilanjutkan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran menjelaskan cara kerja, dan memunculkan dan membagi permasalahan kepada mahasiswa untuk dikembangkan dan diselesaikan dalam bentuk tulisan. Adapun topik masalah yang diberikan adalah mengenai politik, pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Setelah diberi topik permasalahan mahasiswa diberi keleluasaan untuk mengembangkan menjadi tema. Dengan dibantu tim dosen mahasiswa mencari informasi di internet dan surat kabar.

Setelah data atau informasi diperoleh, kegiatan selanjutnya adalah mengorganisasikan informasi dalam tulisan. Ketika menuangkan ide ke tulisan mahasiswa banyak menemukan kesulitan. Pada saat inilah tim dosen yang terdiri atas dua orang yang sama-sama di dalam kelas membimbing mahasiswa dalam membuat tulisan dengan menggunakan berbagai jenis paragraf. Kegiatan pendampingan diberikan sampai pada kegiatan pengeditan.

Pada pembelajaran ini selain dituntut kemampuan menulis dalam hard skill juga dituntut kemampuan soft skill. Kemampuan Soft skill di sini nampak pada saat mahasiswa mencari informasi dan mengedit tulisan kawan. Pada saat mengedit dimungkinkan ada mahasiswa yang tidak jujur dan menjatuhkan kawan yang lain.



Pada kegiatan mereproduksi tulisan mahasiswa tidak lagi dibimbing. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak tergantung kepada orang lain, melainkan mahasiswa diberi kesempatan untuk mengkombinasikan masukan dengan idenya sendiri. Pada akhirnya model pembelajaran ini memperoleh hasil yang sangat baik. Meskipun Team teaching yang dilakukan tidak penuh tetapi semi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh tim dosen yang lain.



## Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa dalam mata kuliah Menulis yang menggunakan model pembelajaran *Team Teaching* dan *Problem Based Learning* bisa memotivasi kelas sehingga diperoleh hasil yang sangat baik.

Berdasarkan indikator kinerja diperoleh peningkatan sebesar 40% dari baseline 50% menjadi 90%. Selain itu juga terlihat pada kemampuan awal mahasiswa yang berada pada kategori Baik Sekali hanya 1 mahasiswa menjadi 23 mahasiswa pada tahap akhir.

Saran Model pembelajaran *Team Teaching* dan *Problem Based Learning* terbukti dapat memotivasi mahasiswa karena perkuliahan tidak hanya di kelas dan berfokus pada buku tetapi juga internet dan lingkungan. Kemampuan mahasiswa akan lebih berkembang apabila terjadi keberagaman suasana dan dosen yang mengajar. Selain itu, *team teaching* bisa dilakukan meskipun masih terdapat kekurangan sumber daya atau pengajar yaitu dengan melakukan *semi team teaching* dalam hal menyusun materi ajar, dan menyusun penilaian.



## Daftar Pustaka

Ahmadi, A. dan Prasetya. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : CV Pustaka Setia.

Karen L, Ppepkins. 2004. Creative Problem Solving in Math. Artikel dari [www.uh.edu](http://www.uh.edu) (1 Juli 2010).

Martiningsih. 2007. Team Teaching. (<http://martiningsih.blogspot.com>). (Diakses tgl 1 Juli 2010).

Osborn, Alex F. 1963. Applied Imagination. New York: Charles Scribner's Sons.

Soewalni, S. (2007). Team Teaching. Makalah Program Pelatihan Applied Approach 2007 di Lembaga Pengembangan Pendidikan UNAS. (Diakses tgl 1 Juli 201008).

Soekanto, T dan Winapuitra, U. Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Pusat Antar Universitas Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sudjana, N. 1990. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosda Karya.

